

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COC (*Continuity of Care*) merupakan pelayanan yang tercapai ketika terjalinnyahubungan secara berkelanjutan antara seorang klien dan bidan. Asuhan yang berkesinambungan dilakukan dengan tujuan memberikan pelayanan secara menyeluruh yang dapat di mulai dari masa prakonsepsi, awal kehamilan, selama kehamilan di setiap trimester, proses persalinan, perawatan BBL, hingga pasca persalinan 6 minggu yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional. Pelayanan kebidanan secara *Continuity of Care* berkontribusi pada peningkatan kualitas dan keselamatan pada saat partus. Perempuan yang mendapatkan pelayanan tersebut lebih cenderung menerima pelayanan yang efektif, pengalaman yang lebih efisien, hasil klinis yang lebih bermutu dan beberapa bukti dapat meningkatkan akses pelayanan yang sulit dicapai serta koordinasi yang lebih bermanfaat¹.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2019 memperkirakan terjadi kematian ibu disebabkan oleh kehamilan dan persalinan setiap harinya sekitar 830 kematian dan 99% terjadi pada negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia berkisar diangka 303 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi(AKB) didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup².

Berdasarkan target (Millenium Development Goals), salah satu target SGDs tahun 2020 yaitu AKI 230 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 24 per 1000 kelahiran hidup menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia pada tahun 2020 MGDs kemudian dilanjutkan dengan SDGs (Sustainable Development Goals), salahsatu target SDGs yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030³.

Menurut laporan tahunan direktorat kesehatan keluarga tahun 2020, di Indonesia AKI dan AKB merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) dan SDGs

(*Sustainable Development Goals*), berdasarkan data SUPAS (Survei Penduduk AntarSensus) baik AKI maupun AKB diantaranya AKI sebesar 305/100.000 KH dan AKB sebesar 22,23/ 1000 KH.

Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2019, Angka Kematian Ibu di DIY pada tahun 2017 berjumlah 34 kasus namun mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 36 kasus, sedangkan pada tahun 2019 angka kematian ibusama dengan tahun 2018 yaitu 36 kasus. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul dengan 13 kasus dan terendah di Kota Yogyakarta dengan jumlah 4 kasus. Penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah karena Penyakit lain-lain (18), perdarahan (8), hipertensi dalam kehamilan (2), infeksi (2), dan gangguan sistem peredaran darah (6). Hasil SDKI 2012 menunjukkan bahwa AKB DIY menduduki peringkat lima besar terbaik secara nasional. AKB di DIY berdasarkan data Profil Kesehatan DIY pada tahun 2017 terdapat 313 kasus kematian bayi, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 318, sedangkan pada tahun 2019 ini mengalami penurunan menjadi 315 kasus⁴.

Di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 AKI mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah kematian ibu tahun 2019 sebanyak 8 kasus dari 13.462 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 59,43 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil audit maternal perinatal menyatakan bahwa diagnosis penyebab kematian Ibu di Kabupaten Sleman adalah karena pre-eklamsi berat, sepsis, leptosprosis, diabetes melitus, jantung, infeksi (hospital pneumonia), tumor otak dan perdarahan. AKB (angkakematian bayi) di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah kematian bayi pada tahun 2018 sebanyak 57 kasus dari 13.879 kelahiran hidup dengan angka kematian bayi 4,11 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi tahun 2019 sebanyak 55 kasus dari 13.462 kelahiran hidup dengan angka kematian bayi melahirkan sebesar 4,08 per 1.000 kelahiran hidup⁵.

Upaya yang dilakukan untuk menekan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari masa kehamilan, bersalin, neonatus, dan nifas. *Continuity of Care* adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam

pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif. *Continuity of Care* pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama pengobatan keluarga yang lebih menitik beratkan kepada kualitas pelayanan pasien (Keluarga) dengan dapat membantu bidan.

Asuhan kehamilan, persalinan dan nifas merupakan proses normal dan alamiah yang dialami oleh seorang wanita akan tetapi apabila tidak di pantau secara baik dapat terjadi bahaya yang membahayakan dapat menimbulkan komplikasi sehingga dapat mengancam keselamatan jiwa. Oleh karena itu pendekatan yang dianjurkan adalah menganggap semua kehamilan itu beresiko pada setiap ibu hamil. Tenaga kesehatan terutama bidan sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKI dan AKB, diharapkan mampu ikut serta dalam upaya tersebut, agar derajat kesehatan Indonesia dapat meningkat ⁶

Continuity of Care merupakan salah satu upaya profesi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi bidan dilatih secara mandiri untuk mampu membantu perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta dapat menerapkan konsep komplementer berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) dengan judul “Ny.T Usia 38 Tahun Dari Masa Kehamilan sampai Keluarga Berencana dengan Keadaan Normal di PMB Catur Eni Prihatin, Tempel, Sleman”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengimplementasikan asuhan kebidanan berkesinambungan *continuity of care* (COC) dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengkajian kasus pada Ny.T dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of*

care.

- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi diagnosa potensial/masalah kebidanan dan masalah potensial berdasarkan data subjektif dan data objektif pada Ny.T dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of care.*
- c. Mahasiswa mampu menentukan kebutuhan segera pada Ny.T dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of care.*
- d. Mahasiswa mampu melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada Ny.T dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of care.*
- e. Mahasiswa mampu melakukan tindakan untuk menangani kasus pada Ny.T dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of care.*
- f. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi dalam menangani kasus pada Ny.T dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of care.*
- g. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian kasus pada Ny.T dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of care.*

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini adalah pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan yang berfokus pada masalah kesehatan pada masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung, sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Selain itu, menambah wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan dalam konteks *continuity of care* (COC).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka agar menjadi sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara *continuity of care*.

b. Bagi Bidan di PMB Catur Eni Prihatin.,S.ST.Bdn

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana berupa pemberian pendidikan kesehatan serta sebagai skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang sehat.

c. Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara *continuity of care* terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana.

d. Bagi pasien, keluarga dan masyarakat

Dapat menambah pengetahuan tentang asuhan berkesinambungan serta melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.